

ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS ARUS KAS PADA PT. PELABUHAN TANJUNG PRIOK CABANG PANJANG

ANALYSIS OF RECEIVABLES MANAGEMENT ON THE EFFECTIVENESS OF CASH FLOWS AT PORTS TANJUNG PRIOK BRANCH PANJANG

Oleh

Aisyah Rizkia¹, Mediya Destalia², M. Iqbal Harori³

Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

Email: aisyahrizkiaa22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang dijalankan oleh PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang yaitu melakukan penyusunan anggaran piutang, melakukan analisis perputaran piutang (RTO) dan pengumpulan piutang (ACP), melakukan penagihan piutang usaha, melakukan konfirmasi piutang usaha, membuat standar penilaian pelanggan menggunakan metode 5C, dan memberikan syarat kredit kepada calon debitur. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengelolaan piutang mempengaruhi arus kas perusahaan. Dapat diketahui hasil perhitungan perputaran piutang (RTO) mengalami kenaikan di setiap tahunnya dan hasil perhitungan pengumpulan piutang (ACP) mengalami penurunan di setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa semakin cepat piutang dapat terkumpul kembali menjadi kas. Dalam hal ini, arus kas masuk mengalami kenaikan karena adanya pembayaran piutang dari pengguna jasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang memiliki keterkaitan dengan arus kas perusahaan.

Kata Kunci: Pengelolaan Piutang, Efektivitas Arus Kas

Abstract

This study aims to describe the analysis of accounts receivable management on the effectiveness of cash flow at PT Pelabuhan Tanjung Priok Branch Panjang. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. Sources of data in the research used are primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results showed that the management of receivables carried out by PT Pelabuhan Tanjung Priok Long Branch, namely collecting accounts receivable, conducting analysis of accounts receivable turnover (RTO) and collection of receivables (ACP), collecting trade receivables, confirming accounts receivable, making customer assessment standards using the method 5C, and provide credit terms to prospective borrowers. Based on the calculation results, it can be seen that the management of accounts receivable affects the company's cash flow. It can be seen that the results of the calculation of receivables turnover (RTO) have increased every year and the results of the calculation of collection of accounts receivable (ACP) have decreased every year which indicates that the faster the proceeds can be collected back into cash. In this case, cash inflows have increased due to payment of receivables from service users. So it can be concluded that wealth has a relationship with the company's cash flow.

Keywords: Account Receivables Management, Cash Flow Effectiveness

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah wadah yang terdiri dari sekumpulan orang untuk mencapai tujuan bersama dengan menjalankan fungsi manajemen perusahaan (Ambarwati, 2018). Manajemen perusahaan merupakan proses membangun strategi, rencana, prosedur, hingga kebijakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien guna kepentingan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Hasanah & Sukiyarningsih, 2023). Perusahaan sangat berperan dalam pertumbuhan perekonomian nasional sebagai penyedia barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan (Khamimah, 2021). Salah satu bagian penting dari perekonomian nasional yaitu kegiatan ekspor dan impor atau perdagangan internasional (Ngatikoh & Faqih, 2020).

Salah satu infrastruktur yang mendukung adanya kegiatan ekspor dan impor adalah pelabuhan. Menurut (Puriningsih, 2022) pelabuhan memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional. Pelabuhan dianggap sebagai infrastruktur transportasi laut yang memiliki peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik (Putra & Djalante, 2016). Salah satu perusahaan jasa yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional adalah PT Pelabuhan Tanjung Priok.

Kegiatan penjualan dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena dengan adanya kegiatan penjualan, perusahaan dapat menghasilkan laba untuk membiayai kelangsungan dan perkembangan usaha (J.K et al., 2019). Menurut Sugeng dalam (Lestari & Krisnando, 2020) perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba yang dihasilkan dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, perusahaan harus memahami sistem penjualan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dijalankan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur.

Transaksi penjualan dapat dilakukan pembayaran secara tunai dan secara kredit (Puspita et al., 2021). Untuk meningkatkan penjualan, strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan sistem penjualan secara kredit. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan (Muthi, 2021). Penjualan barang atau jasa secara kredit akan menimbulkan piutang perusahaan (Jaya et al., 2020). Piutang merupakan tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang, atau jasa tertentu (aktiva) di masa yang akan datang sebagai akibat dari adanya penyerahan barang atau jasa yang dilakukan pada saat ini (R. Hidayat & Parlindungan, 2019).

Menurut (Santoso, 2013) piutang adalah segala tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Piutang merupakan salah satu elemen penting modal kerja suatu perusahaan (Agustina et al., 2015). Piutang juga merupakan salah satu aset lancar suatu perusahaan yang turut berperan dalam kelancaran kegiatan operasional (Hernawati, 2019). Oleh karena itu, besaran jumlah piutang mempengaruhi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang merupakan salah satu perusahaan yang sebagian besar aktivitas penjualannya dilakukan secara kredit.

Penjualan secara kredit yang dilakukan PT Pelabuhan Tanjung Priok ini bermula dengan adanya ikatan kerjasama dengan para pelanggan, dengan membuat kesepakatan mengenai prosedur dan syarat - syarat kerjasama. Adapun suatu masalah yang timbul akibat adanya piutang yaitu terjadi keterlambatan konsumen dalam melakukan pembayaran (Munandar et al., 2018). Keterlambatan

pelunasan piutang berdampak pada arus kas perusahaan akan menurun sehingga berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan (Ramadhani, 2019). Dapat diketahui bahwa kenaikan dan penurunan jumlah piutang mempengaruhi jumlah arus kas pada setiap tahunnya.

Menurut (Wasesa, 2022) piutang memiliki kaitan dengan arus kas sebab aktiva lancar perusahaan tertimbun dalam bentuk piutang, apabila tingkat perputaran piutang rendah akibat dari penundaan pembayaran piutang yang telah jatuh tempo atau adanya piutang yang tidak tertagih, maka berdampak pada perusahaan mengalami kesulitan dalam biaya operasional, sehingga menimbulkan cara untuk mencari sumber dana baru sebagai tambahan kas. Menurut Wicaksana dalam (Rivandi & Septiana, 2020), keterlambatan pembayaran piutang akan mempengaruhi arus kas perusahaan menjadi menurun, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan operasi perusahaan.

Pengelolaan piutang yang baik dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas arus kas dan berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rivandi & Septiana, 2020) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang tertumpu dalam rangka meningkatkan kegiatan operasional. Hal ini ditandai dengan pengelolaan piutang usaha yang jauh lebih tinggi dari piutang lainnya, sehingga aliran kas pada perusahaan juga akan berjalan secara signifikan, sebagai akibat dari tertatanya aliran kas untuk penjualan secara kredit sehingga mampu meningkatkan efektivitas arus kas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan piutang yang dijalankan PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang?
2. Bagaimana analisis pengelolaan piutang terhadap efektivitas arus kas pada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Fokus pada penelitian ini adalah membahas mengenai implementasi 5C serta analisis perputaran piutang (RTO) dan pengumpulan piutang (ACP). Agar memperoleh informasi yang dibutuhkan, terdapat kriteria yang menjadi tolak ukur peneliti dalam memilih informan antara lain:

1. Supervisi Keuangan, Administrasi, SDM, dan Umum PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang;
2. Karyawan Piutang PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang;
3. Karyawan Komersial PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan keabsahan data penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelayanan jasa pada PT Pelabuhan Tanjung Priok melakukan metode pembayaran secara tunai dan kredit. Pembayaran yang dilakukan secara tunai digunakan untuk pembayaran sewa pada setiap dermaga untuk tempat bersandar kapal dalam melakukan kegiatan bongkar muat barang. Sedangkan pembayaran yang dilakukan secara kredit digunakan untuk pembayaran kegiatan pelayanan dalam melakukan bongkar muat barang.

Pembayaran yang dilakukan secara kredit akan menimbulkan piutang perusahaan. Piutang merupakan salah satu aktiva lancar yang dapat mempengaruhi modal. PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang mengharapkan piutang yang diberikan kepada perusahaan pengguna jasa mengalami pengumpulan piutang dalam waktu 14 hari setelah nota terbit. Berikut data yang diperoleh mengenai laporan keuangan PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang

No	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	Piutang	15.261.667.415	15.271.281.150	22.822.353.502
2	Penjualan Kredit	73.236.355.996	102.294.541.799	126.813.683.461
3	Arus Kas Operasional	66.104.673.085	80.497.253.934	65.010.720.475

Dalam melakukan pengendalian piutang yang digunakan untuk mengukur efektivitas piutang usaha, PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang melakukan metode analisis sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang / *Receivable Turn Over* (RTO)

Perputaran piutang / *Receivable Turnover* (RTO) merupakan perhitungan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa cepat pengguna jasa untuk membayarkan piutang. *Receivable Turn Over* (RTO) digunakan untuk mengetahui berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi atau timbul dan diterima pembayarannya dalam suatu periode tertentu. Berikut adalah rumus perhitungan perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang selama 1 tahun}}{2}$$

Hasil perhitungan perputaran piutang / *Receivable Turnover* (RTO) di atas, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan RTO

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	RTO (kali)	Perubahan RTO
2020	73.236.355.996	21.783.952.274	3,36	-
2021	102.294.541.799	15.266.474.283	6,7	3,34
2022	126.813.683.461	19.046.817.326	6,65	(0,05)

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang / *Receivable Turn Over* (RTO) pada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang pada tahun 2020 sebesar 3,36 kali, pada tahun 2021

sebesar 6,7 kali dan pada tahun 2022 sebesar 6,65 kali. Dapat diketahui bahwa perputaran piutang pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,34 kali dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,05 kali dari tahun sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa perputaran piutang (RTO) mengalami kenaikan. Hal ini berarti penagihan piutang yang dijalankan oleh PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang semakin baik dan semakin cepat terkumpul menjadi kas perusahaan kembali.

b. Pengumpulan Piutang / *Average Collection Period (ACP)*

Rasio ini menunjukkan rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Apabila semakin tinggi nilai ACP suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan resiko kerugian piutang dan apabila semakin rendah nilai ACP suatu perusahaan, maka semakin cepat piutang dapat tertagih. Berikut adalah rumus perhitungan pengumpulan piutang:

$$ACP = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Hasil perhitungan Pengumpulan Piutang / *Average Collection Period (ACP)* di atas, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan ACP

Tahun	RTO (kali)	ACP (hari)	Perubahan ACP
2020	3,36 kali	107,14 hari	-
2021	6,7 kali	53,73 hari	(53,41) hari
2022	6,65 kali	54,13 hari	0,4 hari

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa target lama rata-rata / *Average Collection Period (ACP)* pada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang pada tahun 2020 selama 107,14 hari, pada tahun 2021 selama 53,73 hari, dan pada tahun 2022 selama 54,13 hari. Dapat diketahui bahwa pengumpulan piutang pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 53,41 hari dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,4 hari dari tahun sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa pengumpulan piutang (ACP) di setiap tahunnya semakin rendah. Hal ini berarti pengumpulan piutang yang dijalankan oleh PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang semakin baik dan semakin cepat piutang dapat tertagih..

Analisis Pengelolaan Piutang pada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang

Dalam melakukan pengelolaan piutang, PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang menerapkan penyusunan anggaran piutang usaha, melakukan penagihan piutang usaha, melakukan konfirmasi piutang usaha, melakukan standar penilaian pelanggan, menentukan syarat kredit, dan melakukan penilaian piutang. Berikut pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Penyusunan anggaran piutang

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan anggaran piutang dilakukan dan disusun oleh masing-masing cabang perusahaan bersamaan dengan waktu penyusunan RKAP tahunan perusahaan. Anggaran piutang usaha disusun dengan menggambarkan posisi saldo akhir tahun berjalan, serta mutase tahun yang akan datang dari saldo akhir piutang usaha. Dalam melakukan pengendalian piutang, PT Pelabuhan Tanjung Priok menggunakan analisis tingkat perputaran piutang usaha / *Receivable Turn Over (RTO)* dan analisis target lama rata-rata / *Average Collection Period (ACP)*.

2. Penagihan piutang usaha

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan penagihan secara rutin kepada pemohon kredit (Suherman & Siska, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang telah melakukan penagihan piutang kepada perusahaan pengguna jasa apabila umur piutang telah mencapai jatuh tempo masa pembayaran yang dihitung dari nota terbit yaitu 14 hari kerja. Penagihan piutang dilakukan melalui surat elektronik dan telepon dengan diberikan surat teguran 1, surat teguran 2, dan surat teguran 3. Apabila pengguna jasa tidak membayarkan piutang, maka akan diberlakukan penundaan pelayanan sampai pengguna jasa tersebut membayarkan piutangnya.

Apabila umur piutang lebih dari 3 tahun, maka PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang menghubungi pengguna jasa dan melakukan kunjungan ke perusahaan pengguna jasa terkait pembayaran piutang. Kunjungan tersebut disertai dengan melakukan notulensi tertulis terkait ketersediaan pembayaran. Apabila pengguna jasa tetap tidak melakukan pembayaran, maka PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang melakukan pengajuan kepada kantor pusat untuk menyerahkan penagihan piutang tersebut ke kantor JPN (Jaksa Pengacara Negara).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat penyebab terjadinya piutang tertunggak pada perusahaan yaitu pengguna jasa sulit ditagih, PIC pengguna jasa tidak bisa dihubungi, pengguna jasa tidak peduli terkait pajak PPH 23 untuk pemberi jasa, dan pengguna jasa melakukan kecurangan. Lemahnya kebijakan penagihan piutang berdampak pada kelalaian pengguna jasa dalam melakukan pembayaran piutang.

3. Konfirmasi piutang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konfirmasi piutang usaha dilaksanakan minimal 1 (satu) periode akuntansi dengan kriteria debitur dengan umur piutang lebih dari 90 hari, debitur dengan nilai piutang minimal lebih dari Rp 100 juta, dan debitur dengan kondisi permasalahan terkait faktur pajak, salah perhitungan tarif, dan salah perhitungan produksi. Apabila piutang usaha belum diakui oleh debitur, maka diadakan pencocokan data antara PT Pelabuhan Tanjung Priok dengan perusahaan pengguna jasa dan hasilnya akan dituangkan dalam berita acara.

4. Standar penilaian pelanggan

Dalam (Suherman & Siska, 2021) standar penilaian pelanggan bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan pemberian kredit kepada pemohon kredit. Standar penilaian pelanggan menggunakan metode 5C terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Collateral*, *Capital*, dan *Condition*.

a. *Character*

Pada tahap ini dilakukan analisis kepribadian calon debitur apakah dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan oleh perusahaan "willingness to pay" (Jamilah, 2015). Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang melakukan penerapan analisis kepribadian calon debitur (*character*) dengan melihat *track record* pengguna jasa dalam membayarkan jaminan pada saat awal melakukan kerja sama. Hal ini berarti apabila pengguna jasa dapat membayarkan jaminan atas pelayanan jasa di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang, maka dapat disimpulkan bahwa pengguna jasa memiliki kesanggupan dalam membayarkan piutang yang akan datang.

b. *Capacity*

Pada tahap ini, *capacity* digunakan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya “ability to pay” (Jamilah, 2015). Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang melakukan penerapan penilaian kemampuan (*capacity*) calon debitur dengan melihat kemampuan pengguna jasa dalam membayarkan jaminan pada saat awal melakukan kerja sama. Hal ini berarti pengguna jasa dianggap mampu membayarkan jaminan serta mampu membayarkan piutang yang akan datang.

c. *Collateral*

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui jaminan yang dimiliki oleh calon debitur sebagai cadangan apabila calon debitur tidak dapat memenuhinya (Jamilah, 2015). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang menerapkan jaminan (*collateral*) kepada calon pengguna jasa. Jaminan yang diterapkan kepada calon pengguna jasa tidak berupa barang yang dimiliki oleh perusahaan pengguna jasa. Namun jaminan yang diterapkan di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang adalah calon pengguna jasa diwajibkan untuk melakukan pembayaran atas tagihan pelayanan sebesar minimal 80%.

d. *Capital*

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui kekayaan yang dimiliki perusahaan calon pengguna jasa dengan melihat laporan keuangan (Jamilah, 2015). Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang melakukan penerapan dengan melihat kekayaan / modal (*capital*) yang dimiliki oleh calon pengguna jasa dengan melihat kesanggupan pengguna jasa dalam membayarkan jaminan. Hal ini berarti pengguna jasa dianggap memiliki modal untuk membayar jaminan dan membayar piutang yang akan datang.

e. *Condition*

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi ekonomi perusahaan calon debitur (Jamilah, 2015). Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang melakukan penerapan dengan melihat kondisi ekonomi (*condition*) calon pengguna jasa sebelum melakukan hubungan kerjasama dengan melihat kesanggupan pengguna jasa dalam membayarkan jaminan. Hal ini berarti pengguna jasa dianggap memiliki kondisi ekonomi / *financial* yang baik dalam mengelola usahanya.

5. Syarat kredit

Untuk melakukan pengelolaan piutang, penentuan syarat kredit juga sangat penting untuk memberikan kejelasan atas SOP perusahaan yang harus dimengerti oleh calon pemohon kredit (Suherman & Siska, 2021). Dapat diketahui bahwa terdapat syarat umum untuk melakukan kerjasama dengan PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang adalah perusahaan pengguna jasa harus memenuhi berkas-berkas yang telah ditetapkan oleh pihak PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang. Hal ini juga berkaitan dengan ketentuan alat-alat yang akan digunakan ketika akan melakukan sandar kapal. Pihak PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang juga memberikan informasi terkait perhitungan volume / berat suatu kargo serta pajak yang dibebankan oleh pengguna jasa.

6. Penilaian piutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suherman & Siska, 2021), apabila piutang tidak dapat ditagih, maka perusahaan dapat melakukan penilaian piutang dengan metode cadangan kerugian piutang dan metode penghapusan piutang langsung. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penilaian piutang hanya dilakukan oleh kantor pusat PT Pelabuhan Tanjung Priok. Dalam hal ini, kantor cabang termasuk PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang

Panjang hanya melakukan penyampaian terkait laporan piutang pengguna jasa kepada kantor pusat.

Analisis Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang

Salah satu laporan keuangan yang dibutuhkan di setiap perusahaan adalah laporan arus kas (Maruta, 2017). Arus kas merupakan bagian laporan keuangan yang berisi perincian arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Rasio perputaran piutang merupakan rasio efisiensi perhitungan dalam mengukur perusahaan mengubah piutang menjadi kas dalam suatu periode (Sangka et al., 2018). Berikut data arus kas dan perputaran piutang PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang.

Tabel 4. Jumlah Arus Kas dan Perhitungan ACP

Tahun	Jumlah Arus Kas Masuk	Jumlah Arus Kas Keluar	Jumlah Arus Kas Operasional (Rupiah)	ACP (hari)
2020	88.732.328.043	22.627.654.958	66.104.673.085	107,14
2021	121.173.801.254	40.676.547.320	80.497.253.934	53,73
2022	126.863.006.619	61.852.286.144	65.010.720.475	54,13

Data menunjukkan bahwa arus kas masuk dan arus kas keluar mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa arus kas keluar digunakan untuk biaya operasional, biaya sewa alat, biaya perawatan alat, biaya perbaikan dermaga, biaya untuk kebutuhan ATK perusahaan, serta biaya untuk kebutuhan konsumsi perusahaan. Sedangkan arus kas masuk pada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang berasal dari adanya pelunasan piutang dari pelayanan jasa, pembayaran uang muka pada saat akan melakukan pelayanan, serta pembayaran sewa dermaga yang berasal dari pengguna jasa.

Dapat diketahui bahwa apabila pengelolaan piutang dilakukan secara efektif, maka akan berdampak pada arus kas masuk pada perusahaan dan hal tersebut dapat digunakan sebagai modal yang digunakan untuk pelayanan selanjutnya. Namun pengelolaan piutang yang dijalankan oleh PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang tidak berjalan secara efektif serta PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang tetap memberikan kelonggaran terhadap pengguna jasa yang memiliki piutang yang bernilai tinggi. Apabila pengelolaan piutang dilakukan secara efektif, maka dapat memungkinkan terjadinya pembayaran piutang dari pengguna jasa lebih cepat serta tingkat perputaran piutang menjadi tinggi dan pengumpulan piutang rendah.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sangka et al., 2018) bahwa perputaran piutang usaha dapat mempengaruhi aktivitas operasi karena mempengaruhi laba rugi dan dampak terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pembayaran piutang dari pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang adalah melakukan penyusunan anggaran piutang, melakukan analisis RTO dan ACP, melakukan penagihan piutang usaha, melakukan konfirmasi piutang usaha, membuat standar penilaian pelanggan dengan menggunakan metode 5C, dan memberikan syarat kredit.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengelolaan piutang mempengaruhi arus kas perusahaan. Dapat diketahui hasil perhitungan perputaran piutang (RTO) mengalami kenaikan di setiap tahunnya dan hasil perhitungan pengumpulan piutang (ACP) mengalami penurunan di setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa semakin cepat piutang dapat terkumpul kembali menjadi kas. Dalam hal ini, arus kas masuk mengalami kenaikan karena adanya pembayaran piutang dari pengguna jasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang memiliki keterkaitan dengan arus kas perusahaan.

Saran

Agar pengelolaan piutang berjalan secara efektif dan efisien, diharapkan kepada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang mengoptimalkan kebijakan pengelolaan piutang dengan memperketat penagihan piutang untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Diharapkan perusahaan juga menerapkan sistem pembayaran uper (uang dipertanggungkan) pada periode selanjutnya agar piutang yang dimiliki pengguna jasa dapat teratasi.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan beberapa objek lain agar mendapatkan hasil yang lebih luas dan mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga terdapat kemungkinan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku Dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Anggraini, S. D., & Widyastuti, I. (2020). Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 158–173. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5221>
- Agustina, V. D., Sudjana, N., & Hidayat, R. R. (2015). Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(2), 1–7.
- Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2023). Mengungkap Struktur Modal Optimal Perusahaan Digital Trade Marketing. *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 2(1), 2828–6332.
- Hernawati, E. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raharja Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 13–22.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets*. 2.
- J.K, A. E., Nurjanah, Y., & Munawar, A. (2019). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Piutang (Studi Kasus Pada Pt. Arwinda Perwira Utama). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 192–172. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.209>
- Jamilah, L. (2015). Analisis Aplikasi Prinsip 5C Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus pada PT Anugerah Surya Cemerlang Sejati Malang). *Jurnal Ilmiah*.
- Jaya, R., Goh, T. S., & Elidawati. (2020). Analisis Pengendalian Internal Kas dengan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT. Sinar Lestari Utama. *Jurnal Bisnis Kolega*, 6(2), 58–76.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240. <http://dx.doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676%0Ap-ISSN>
- Lestari, S., & Krisnando. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)*. 1–22.

- Munandar, A., Huda, N., & Muhajirin. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 184–191. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.859>
- Muthi, F. R. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada UKM. Keripik Sehi Sukabumi. *Jurnal Akuntansi UMMI*, II(1), 66–78.
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), 68–93. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/269>
- Puriningsih, F. S. (2022). Kebutuhan Infrastruktur Pelabuhan Sorong untuk Mendukung Poros Maritim Dunia. *Warta Penelitian Perhubungan*, 34(1), 45–52. <https://doi.org/10.25104/warlit.v34i1.1536>
- Puspita, N., Arditha, A., & Dewi, D. N. (2021). Sistem Penjualan Kredit Pada PT YDP. *Jurnal Akuntansi*.
- Putra, A. A., & Djalante, S. (2016). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6(1), 433–434.
- Ramadhani, F. (2019). *Analisis Manajemen Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT Vida Home*.
- Rivandi, M., & Septiana, G. (2020). Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(2), 23–30. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>
- Sangka, S., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2018). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas Operasi Pada Manado Quality Hotel. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 160–168. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19111.2018>
- Santoso, C. (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*, 1(4), 1581–1590.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). Manajemen Keuangan. In *Badan Penerbitan Lpkd Press*.
- Wasesa, T. (2022). Analisa Perputaran Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Arus Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Distributor ABC di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 49–60.
- Wulandari, D. A. D. (2017). Pengaruh Five “C”s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–13.